

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (2008:36), penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel kemampuan manajemen aparat desa terhadap variabel keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan melalui pengujian hipotesis.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Sangadji, 2010:133). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang umumnya berada dalam urutan

tata waktu yang terjadi lebih dulu (Martono, 2012:57). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan manajemen aparat desa (X)

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2012:57). Terkait penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembangunan infrastruktur desa (Y)

### C. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel dalam indikator-indikator atau gejala-gejala yang terperinci, sehingga variabel-variabel itu dapat diketahui ukurannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah kemampuan manajemen diberi notasi X. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah keberhasilan pembangunan infrastruktur desa, diberi notasi Y.

Variabel kemampuan manajemen aparat desa didefinisikan dengan kemampuan aparatur desa dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pemerintahan, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki desa untuk mencapai tujuan masyarakat bersama. Kemampuan manajemen aparat desa ini diukur melalui: (1) Kemampuan Perencanaan, (2) Kemampuan Pengorganisasian, (3) Kemampuan Menggerakkan, (4) Kemampuan Pengawasan.

1. Kemampuan Perencanaan adalah Kemampuan aparat desa dalam menggali berbagai bidang jenis pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan prioritas masyarakat desa, kemudian bidang jenis pembangunan tersebut diseleksi dan dipilih program yang sesuai dengan skala prioritas dan sumber daya yang dimiliki.

Kemampuan Perencanaan diukur melalui:

- Mengidentifikasi jenis kebutuhan infrastruktur;
- Memilih jenis kebutuhan infrastruktur melalui skala prioritas;
- Memertimbangkan aspek jangka panjang.

2. Kemampuan Pengorganisasian adalah kemampuan aparat desa dalam proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kemampuan pengorganisasian diukur melalui:

- Menempatkan pekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki;
- Bekerja secara kelompok;
- Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak luar.

3. Kemampuan Menggerakkan adalah kemampuan kepala desa membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Kemampuan menggerakkan diukur melalui:

- Memberikan motivasi;
- Membangun *team work*;
- Pengembangan kemampuan.

4. Kemampuan pengawasan adalah kemampuan pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan pengawasan diukur melalui:

- Pengawasan kinerja;
- Mengadakan penilaian/ukuran pekerjaan;
- Membandingkan antara hasil pekerjaan dengan standar.

Variabel pembangunan infrastruktur desa didefinisikan sebagai proses kerjasama pemerintah dengan masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi kehidupan sosial, ekonomi dan kebudayaan masyarakat desa melalui perbaikan dalam sektor infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur desa dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu:

(1). Pembangunan Integral, (2) Kekuatan Sendiri, dan (3). Pemufakatan Bersama (Rahardjo, 2013:35)

1. Pembangunan Integral adalah pembangunan yang seimbang dilihat dari semua segi masyarakat desa yang meliputi jalan raya, jembatan, irigasi, perumahan dan sebagainya.

Pembangunan integral diukur melalui:

- Pemerataan pembangunan;
- Pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat desa .

2. Kekuatan sendiri adalah tiap usaha pembangunan harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan desa itu sendiri, artinya tidak terlalu mengharapakan pemberian bantuan dari pemerintah.

Pembangunan kekuatan sendiri diukur melalui:

- Semangat kemandirian;
- Pendayagunaan sumber daya yang terdapat di desa.

3. Pemufakatan bersama adalah usaha pembangunan dilaksanakan pada bidang atau sektor yang benar-benar dirasakan sebagai kebutuhan bagi masyarakat desa yang bersangkutan.

Pemufakatan bersama diukur melalui:

- Pembangunan berdasarkan hasil musyawarah;
- Pembangunan mengedepankan kebutuhan bersama masyarakat.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji, 2010:185).

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan ditambah dengan Tokoh Masyarakat Desa Penengahan sebagai unsur objektivitas.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah:

- Kepala Desa: 1 Orang
- Sekretaris Desa: 1 Orang
- Kepala Urusan: 5 Orang
- Kepala Dusun: 7 Orang
- LPM: 5 Orang
- Tokoh Agama: 5 Orang
- Tokoh Pemuda: 5 Orang
- Tokoh Adat: 5 Orang

Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 orang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin memelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Mengingat jumlah populasi tidak mencapai 100, maka secara keseluruhan ditetapkan menjadi sampel, sebagaimana dikatakan Arikunto (2002:12), “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 34 orang, berarti penelitian ini disebut juga penelitian sensus, yakni menetapkan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

## E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam pengumpulan data primer tersebut penulis membuat kuesioner dimana peneliti mengajukan beberapa daftar pertanyaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan tokoh masyarakat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengomparasikan sekaligus melengkapi data-data yang diperoleh, penulis melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada masing-masing responden di Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan .

### 2. Data Sekunder

Merupakan data tambahan yang diperoleh berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan melalui studi literatur atau studi kepustakaan yaitu memperoleh data melalui sumber bacaan, literatur, karya ilmiah, dan penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Penengahan. Penulis memilah data pembangunan yang bersifat infrastruktur dan pembangunan yang bersifat pemberdayaan masyarakat untuk kemudian diolah dalam data-data yang tersaji.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal – hal yang ia ketahui. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. (Arikunto, 2002:151)

Pada kuesioner digunakan skala *likert* yang diberi pilihan jawaban berkisar antara Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Dalam hal ini responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi objektif menurut persepsinya. Nilai persepsi responden diukur dengan memberikan nilai jawaban terhadap lima alternatif yang bergerak dari poin 5, 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket adalah butir pertanyaan positif (*favourable*). Nilai untuk butir positif adalah 5 untuk jawaban sangat baik, 4 untuk jawaban baik, 3 untuk jawaban cukup baik, 2 untuk jawaban kurang baik, dan 1 untuk jawaban tidak baik.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui permasalahan pembangunan di Desa Penengahan.

### 3. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori dengan memelajari atau membaca dari berbagai literatur menurut beberapa para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dapat menunjang penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Manajemen Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Desa.

### 4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan (Sangadji, 2010:192). Pada penelitian ini, penulis melakukan kegiatan observasi di Desa Penengahan, penulis melihat infrastruktur di Desa Penengahan melalui antar dusun untuk membandingkan jawaban dari responden dengan kenyataan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Penengahan.

## G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*) Bungin dalam (Sangadji, 2010:200).

### 1. *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah sudah sesuai dengan masalah yang dibahas dan apakah data sudah cukup memenuhi syarat. Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah meneliti ulang data-data yang telah diperoleh meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan dan kesesuaian jawaban dengan lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *editing* untuk menyempurnakan jawaban yang diperoleh dari lapangan, untuk selanjutnya disajikan pada hasil penelitian.

### 2. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan memberi kode-kode tertentu pada masing-masing kategori atau nilai dari setiap nilai komponen data yang terkumpul yang pada umumnya belum terorganisir belum baik. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kategori-kategori tertentu dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Tahap ini meliputi pemberian tanda atau simbol dari data yang telah diedit sehingga dapat dikelompokkan dalam masing masing variabel yang ditentukan. Penulis memberi kode pada lembar jawaban kuesioner responden, untuk membedakan kuesioner berdasarkan status informan sebagai aparat desa dan tokoh masyarakat.

### 3. Tabulasi

Tahap pemasukan data yang telah dikategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap. Melalui tabulasi, data lapangan akan segera tampak ringkas dan bersifat rangkuman. Dalam keadaan yang ringkas dan tersusun ke dalam suatu tabel yang baik, data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya akan mudah dipahami pula. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tabulasi untuk menyajikan hasil pengolahan data jawaban kuesioner dari masing-masing responden berdasarkan item pertanyaan.

## **H. Teknik Pengujian Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2005:98). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Ha: Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ,  $df = 34 - 2 = 32$ ), maka didapatkan  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini sesuai dengan tingkat signifikan 5 persen adalah 0.3388, dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005:111).

Tabel 5: Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajemen

No	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	R <sub>Tabel</sub>	Status
1	2	3	4	5
1	Kemampuan Perencanaan			
	Item 1	0.449	0.3388	Valid
	Item 2	0.611	0.3388	Valid
	Item 3	0.393	0.3388	Valid
	Item 4	0.584	0.3388	Valid
	Item 5	0.539	0.3388	Valid
	Item 6	0.625	0.3388	Valid
2	Kemampuan Pengorganisasian			
	Item 7	0.775	0.3388	Valid
	Item 8	0.421	0.3388	Valid
	Item 9	0.633	0.3388	Valid
	Item 10	0.561	0.3388	Valid
	Item 11	0.693	0.3388	Valid
	Item 12	0.573	0.3388	Valid
	Item 13	0.439	0.3388	Valid
	Item 14	0.611	0.3388	Valid
	Item 15	0.718	0.3388	Valid
3	Kemampuan Pelaksanaan			
	Item 16	0.633	0.3388	Valid
	Item 17	0.549	0.3388	Valid
	Item 18	0.573	0.3388	Valid
	Item 19	0.428	0.3388	Valid
	Item 20	0.805	0.3388	Valid
	Item 21	0.724	0.3388	Valid
	Item 22	0.602	0.3388	Valid
	Item 23	0.667	0.3388	Valid

1	2	3	4	5
4	Kemampuan Pengawasan			
	Item 24	0.549	0.3388	Valid
	Item 25	0.531	0.3388	Valid
	Item 26	0.422	0.3388	Valid
	Item 27	0.798	0.3388	Valid
	Item 28	0.435	0.3388	Valid
	Item 29	0.805	0.3388	Valid
	Item 30	0.805	0.3388	Valid

(Sumber: Data diolah dari Hasil Kuesioner, 2015)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sehingga item pertanyaan dinyatakan valid. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah dalam penelitian ini, dimana nilai  $r_{hitung}$  tertinggi adalah 0.805 dan nilai  $r_{hitung}$  terendah adalah 0.393 dan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% untuk  $(df) n-2 = 34-2 = 32$  adalah 0.3388

Tabel 6: Uji Validitas Variabel Pembangunan Infrastruktur

No	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	$R_{tabel}$	Status
1.	Pembangunan Integral			
	Item 1	0.557	0.3388	Valid
	Item 2	0.500	0.3388	Valid
	Item 3	0.417	0.3388	Valid
	Item 4	0.541	0.3388	Valid
2.	Kekuatan Sendiri			
	Item 5	0.390	0.3388	Valid
	Item 6	0.456	0.3388	Valid
	Item 7	0.487	0.3388	Valid
	Item 8	0.569	0.3388	Valid
3.	Pemufakatan Bersama			
	Item 9	0.349	0.3388	Valid
	Item 10	0.544	0.3388	Valid
	Item 11	0.415	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner 2015

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sehingga item pertanyaan dinyatakan valid. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah dalam penelitian ini, dimana nilai  $r_{hitung}$  tertinggi adalah 0.569 dan nilai  $r_{hitung}$  terendah adalah 0.349 dan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% untuk  $(df) n-2 = 34-2 = 32$  adalah 0.3388

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2005:113). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberi nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ . Nunnally (dalam Ghozali,2005:113)

Berdasarkan perhitungan SPSS.16 hasil perhitungan *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan variabel kemampuan manajemen Aparat Desa Penengahan sebesar 0.938 sehingga item pertanyaan tersebut reliabel karena sesuai dengan ketentuan *Cronbach Alpha* yaitu  $>0.600$ , dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 7: Nilai Reliabilitas Variabel Kemampuan Manajemen

Variabel	Nilai Reliabilitas	Ketentuan <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Manajemen	0.938	$>0.600$	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner 2015

Berdasarkan perhitungan SPSS.16 hasil perhitungan *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan variabel pembangunan infrastruktur sebesar 0.918 sehingga item pertanyaan tersebut reliabel karena sesuai dengan ketentuan *Cronbach Alpha* yaitu  $>0.600$ , dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Reliabilitas Variabel Pembangunan Infrastruktur

Variabel	Nilai Reliabilitas	Ketentuan <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pembangunan Infrastruktur	0.918	$>0.600$	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner 2015

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Korelasi

Menurut Bungin (2010:184), koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yang menunjukkan koeratan variabel X kemampuan manajemen terhadap variabel Y keberhasilan pembangunan infrastruktur desa. Nilai koefisiensi korelasi bergerak dari  $0 \geq 1$  atau  $1 \leq 0$ .

1. Apabila (-) = terdapat hubungan negatif
2. Apabla (+) = terdapat hubungan positif
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$  maka hubungan/pengaruh antara variabel sempurna tapi berlawanan arah.

4. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$  maka hubungan/pengaruh antara variabel sempurna dan searah.

Korelasi sederhana digunakan untuk menganalisis bila ingin mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan atau dibuat tetap jadi korelasi sederhana merupakan angka-angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Bungin (2010:197), rumus untuk korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kemampuan manajemen aparat desa) dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (keberhasilan pembangunan infrastruktur desa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X (kemampuan manajemen aparat desa) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (keberhasilan pembangunan infrastruktur desa) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:115). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah

Ho: Kemampuan manajemen Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur desa.

Ha: Kemampuan manajemen Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur desa.

### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan manajemen Aparat Desa Penengahan, Kecamatan

Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan (X) terhadap variabel terikatnya yaitu keberhasilan pembangunan infrastruktur desa (Y). Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:125)

$$Y=a+Bx$$

Dimana: Y: Variabel dependen (Keberhasilan pembangunan infrastruktur desa)

a: Konstanta

b: Koefisien garis regresi

x: Variabel independen (Kemampuan manajemen Aparat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan)